

PENDEKATAN DESAIN TROPIS MODERN PADA PERANCANGAN EKO WISATA KOPI GUNUNGHALU

Muhamad Arya¹, Shirley Wahadamaputera²
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: muhamadarya333@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Gununghalu terletak di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Terkenal sebagai daerah yang sejuk asri, keindahan alamnya masih terjaga serta berpotensi di industri pengolahan kopi dan teh, dapat mengangkat daerah ini menjadi destinasi wisata di bidang pertanian, khususnya industri kopi. Eko Wisata kopi Gununghalu dirancang dengan menerapkan tema Arsitektur Tropis Modern. Pengunjung akan mendapatkan wisata edukasi tentang kopi yang kompleks, mulai dari sejarah kopi di Indonesia, edukasi tentang jenis-jenis kopi, cara pengolahan kopi, sampai kopi itu bisa disajikan dalam secangkir minuman. Tak hanya itu, pengunjung pun dapat menikmati keindahan bangunan yang berkonsep Tropis Modern. Konsep Tropis Modern ini diterapkan pada setiap bangunan yang terdapat dalam Eko Wisata. Bangunan memiliki tampilan fasad yang berulang, minim ornamen dan bentuk massa sederhana tetapi tetap menerapkan kaidah tropis seperti atap miring, sirkulasi udara dalam bangunan dan bukaan yang besar, sehingga keindahan bangunan menyatu dengan keindahan alam gununghalu yang asri. Eko Wisata Gununghalu ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan industri pariwisata dan pertanian kawasan Gununghalu, serta memberikan pengalaman berwisata yang berbeda kepada pengunjung domestik atau mancanegara.

Kata kunci: Eko Wisata, Gununghalu, Industri kopi, Tropis Modern.

ABSTRACT

Gununghalu District is located in West Bandung Regency, West Java Province, Indonesia. It is known as a cool and beautiful area, with its natural beauty is still maintained and has potential in the coffee and tea processing industry. This can lift this area into a tourist destination in the agricultural sector, especially the coffee industry. Eco Wisata Kopi Gununghalu was designed by applying the theme of Modern Tropical Architecture. Visitors will get an educational tour about complex coffee, starting from the history of coffee in Indonesia, education about the types of coffee, how to process coffee, until the coffee can be served in a cup of drink. Not only that, visitors can also enjoy the beauty of the building with a Modern Tropical concept. This Modern Tropical concept is applied to every building contained in Ecotourism. The building has a repetitive facade, minimal ornamentation and simple mass forms but still applies tropical rules such as sloping roofs, air circulation in the building and large openings, so that the beauty of the building blends with the beautiful natural beauty of Gununghalu. This Gununghalu Eco Tourism is expected to be useful for the development of the tourism and agricultural industry in the Gununghalu area, as well as providing a different travel experience for domestic or foreign visitors.

Keywords: Coffee Industry, Eco Tourism, Gununghalu, Tropical Modern.

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Gununghalu terletak di Kabupaten Bandung Barat, provinsi Jawa Barat, Indonesia. Gununghalu dikenal sebagai daerah yang sejuk dan asri, keindahan alamnya yang masih terjaga dan potensi terhadap pengolahan kopi membuat Kecamatan Gununghalu menjadi destinasi wisata.

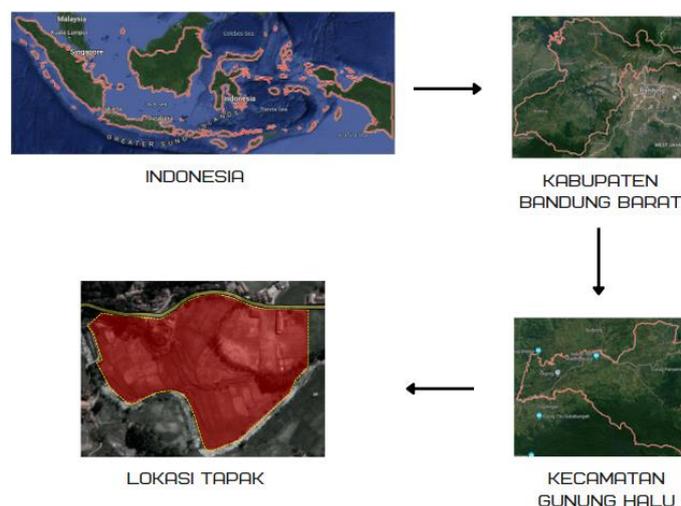
Potensi wisata alam dan pengolahan kopi tersebut menjadi daya tarik bagi-wisatawan. Terlebih pada musim liburan, tempat-tempat wisata di Indonesia akan ramai dikunjungi. Namun seiring berjalannya waktu, banyak tempat wisata tersebut kini rusak, sehingga pengunjung semakin berkurang, begitu pula dengan pendapatan yang diperoleh pihak pengelola wisata dan juga Negara.

Menyikapi terjadinya penurunan daya tarik dan keindahan tempat wisata, program Eko Wisata sangat baik untuk dikembangkan pada tempat-tempat wisata alam yang ada. Eko Wisata berkelanjutan berfokus pada perlindungan kawasan alami, memberikan dorongan finansial kepada penduduk setempat, dan mendidik pengunjung tentang lingkungan.

Menurut Latupapua (2007), pariwisata yang berkonsep menyatu dengan alam, berawasan lingkungan, konservasi alam, tidak merusak eksisting alami kawasan dan wisata yang mengutamakan kelestarian lingkungan alami disebut dengan Eko Wisata. [1]

Kawasan ini akan dilakukan pembangunan baru yang berkonsep tropis dan modern, konsep tropis dan modern ini diangkat karna mengingat Indonesia berada di wilayah beriklim tropis sehingga perlunya adaptasi dalam membangun sebuah bangunan di Indonesia. Arsitektur tropis ini menekankan pada pengguna dalam bangunan, sirkulasi udara dan cahaya matahari. Sedangkan menurut Suvillian, L. H. (1896) pada arsitektur modern menekankan kesederhanaan desain dengan menerima bahwa bentuk mengikuti fungsi (form follow function). Arsitektur modern muncul karena kemajuan teknologi membuat orang tertarik pada hal-hal yang ekonomis. [2]

Eko Wisata Gununghalu berlokasi di Jl. Bunijaya-Gununghalu, Sirnajaya, Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat. Secara geografis tapak ini berada di dataran tinggi. Luas lahan sebesar 35.819 m². Pada bagian utara berbatasan langsung dengan Jl. Bunijaya. Bagian Timur dan Barat berbatasan dengan sawah, pada bagian selatan berbatasan langsung dengan sungai. Lokasi tersebut terlihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi Proyek
(Sumber: www.earth.google.com 15 juni 2022)

Tapak ini didominasi oleh pegunungan, persawahan, sungai, hutan kebun teh dan area perkampungan terlihat pada **Gambar 2**. Sejalan dengan konsep wisata yang mengangkat tema Eko Wisata.



Gambar 2. Tata Guna Lahan
(Sumber: www.earth.google.com 15 juni 2022)

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Tropis Modern

Tema yang diangkat dalam Eko Wisata ini adalah Arsitektur Tropis Modern, merupakan perpaduan antara tropis dan modern. Arsitektur tropis adalah bangunan yang merespon iklim yang berada di daerah tropis, iklim tropis memiliki ciri-ciri kelembaban yang tinggi, curah hujan dan lain-lain [3]. Efek pada suhu, kelembaban, dan kesehatan udara terjadi secara otomatis, seperti yang diharapkan dari arsitektur yang merespons hal-hal ini. Selain itu, perspektif baru termasuk menggunakan bahan yang lebih cocok untuk bahan lokal (daerah tropis) daripada bahan impor.

Arsitektur tropis memperhatikan bentuk makro dan mikro, Bentuk makro memperhatikan hal-hal besar pada bangunan seperti membuat bangunan tidak panas saat terik matahari dan tidak tumpah saat turun hujan, memperhatikan sirkulasi udara dalam bangunan agar selalu mengalir, terdapat teras untuk menikmati iklim tropis dan bentuk mikro untuk semua bagian arsitektur termasuk bukaan lebar, jalusi dan kanopi. Rumah kayu tropis sebagian besar berstruktur panggung dengan lantai yang ditinggikan untuk menghindari banjir akibat hujan.

Bangunan yang berada pada iklim tropis lembab memerlukan syarat khusus untuk desain bangunannya, dalam hal mempertimbangkan beberapa faktor spesifikasi yang unik untuk iklim ini. Oleh karena itu, teori arsitektur, komposisi, bentuk, fungsi bangunan, tampilan bangunan, nilai estetika bentuk bangunan, dan kondisi bangunan sangat berbeda dengan kondisi di daerah lain dengan kondisi iklim yang berbeda.

Menurut DR. Ir. RM. Sugiyatmo, kondisi yang berpengaruh dalam perancangan bangunan pada iklim tropis lembab adalah memperhatikan kenyamanan thermal, aliran udara dalam bangunan dan panas matahari [4]

Gaya arsitektur *modern* mengutamakan bentuk di atas fungsi (*form, follows, function*). Arsitektur *modern* pertama kali didefinisikan oleh Rayner Banham dalam bukunya (1978) "Age of the Master:

A Personal View of *Modern Architecture*." [5]

Salah satu tujuan utama arsitektur modern adalah untuk mengurangi kompleksitas tata letak bangunan. Apa yang mendefinisikan arsitektur kontemporer adalah penampilannya yang kotak, tanpa hiasan, dan berulang.

Tanudjaja (1997), bentuk pada bangunan modern memiliki sifat puris atau bentuk yang selalu berulang-ulang dan minim dengan ornamen, bangunan modern memiliki bentuk yang sederhana dan itu yang menjadi nilai estetika. [6]

Di masa lalu, arsitektur berfokus pada bagaimana menangani fasad, dekorasi, dan aspek kualitas fisik lainnya. Di era arsitektur modern, kualitas non-fisik mengemuka, seperti ide-ide spasial yang diolah menjadi penataan elemen-elemen spasial yang sebenarnya.

2.2 Elaborasi Tema

Penerapan desain arsitektur Tropis Modern ini berkaitan dengan bangunan yang akan dibangun yaitu Eko Wisata Gununghalu, dimana kawasan ini harus terlihat menarik dan menyatu dengan lingkungan sekitar.

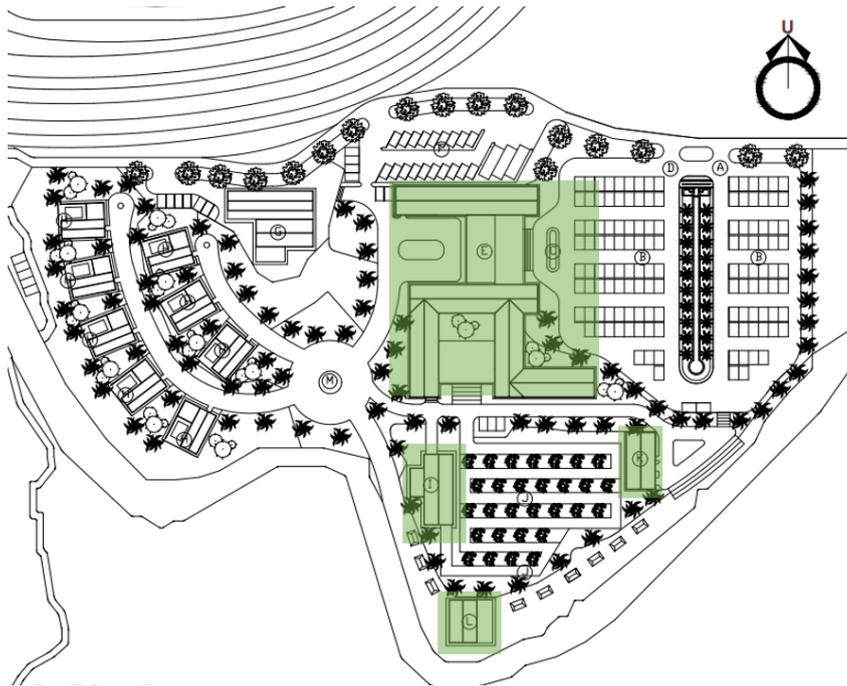
Contoh penerapan mengelaborasi tema kedalam desain yang dibuat yaitu pariwisata yang berkesinambungan dengan fokus terhadap konservasi alam dan lingkungan. Melalui perancangan harus berkaitan dengan alam. Selain itu, memiliki ruang terbuka hijau dan sirkulasi udara yang baik.

Daerah sekitar Gununghalu telah memiliki beberapa tempat wisata berbasis alam, seperti wisata air terjun. Namun belum adanya kawasan wisata alam yang terpadu di sekitar Gununghalu. Maka dari itu perlunya dibangun kawasan wisata yang dirancang terpadu dan saling berintegrasi, diperlukan perencanaan konfigurasi massa dan organisasi ruang yang baik. Mengolah alam atau ruang luar sehingga bisa dinikmati oleh pengunjung dan berdampak baik untuk wisatawan, Merencanakan bangunan yang menerapkan desain Tropis Modern baik dari segi pembangunan area tapak serta sistem yang nantinya akan digunakan serta keselarasan antara bangunan dan kawasan, sirkulasi yang efektif, serta terciptanya bangunan yang sesuai dengan konsep Tropis Modern, ramah terhadap lingkungan serta memenuhi kebutuhan pengunjung.

3. HASIL RANCANGAN

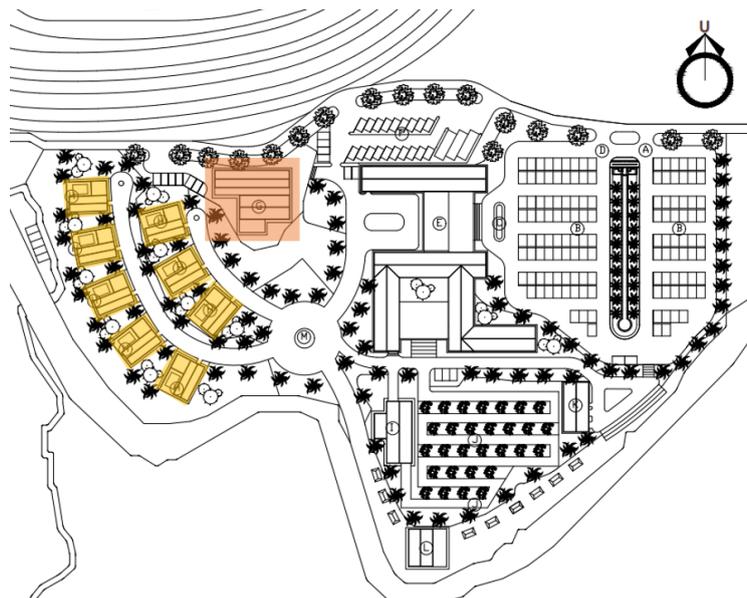
3.1 Zonasi Dalam Tapak

Kawasan Eko Wisata ini memiliki berbagai massa bangunan dengan fungsi yang berbeda. Zonasi dalam tapak terbagi menjadi beberapa zona terdapat zona publik untuk pengunjung, zona *service* dan *private* untuk karyawan (**Gambar 3**). Zona publik diberi tanda berwarna hijau E terdiri dari beberapa fungsi seperti bangunan utama berfungsi sebagai *hall*, kantor, *gallery coffee*, *workshop* dan perpustakaan. Berwarna hijau I terdiri dari galeri hulu coffee. Berwarna hijau K sebagai bangunan penunjang *rafting*. Berwarna hijau L sebagai bangunan penunjang *camping*.



Gambar 3. Zona Publik Dalam Tapak
(Sumber: Data Pribadi 2022)

Service sebagai zona utilitas kawasan berwarna merah diletakan dekat dengan jalan raya agar memudahkan akses keluar masuk. Zona *private* berwarna kuning berupa villa di tempatkan jauh dari kawasan wisata dan jalan agar terhindar dari kebisingan dan di dekatkan dengan area pinggir sungai agar mendapatkan pemandangan yang baik. Terlihat pada **Gambar 4**.

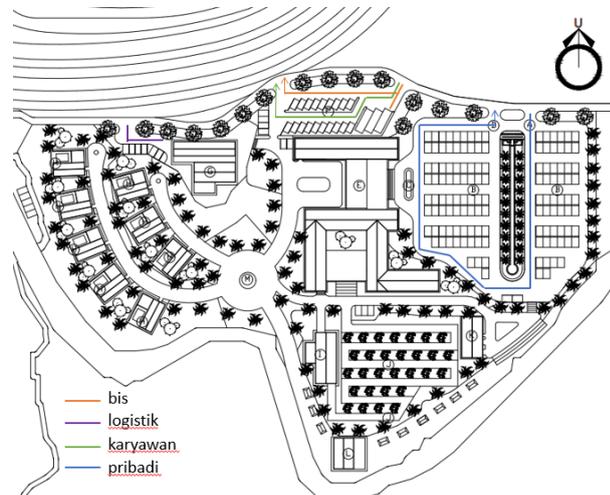


Gambar 4. Zona Privat & Zona Service Dalam Tapak
(Sumber: Data Pribadi 2022)

3.2 Pola Sirkulasi Dalam Tapak

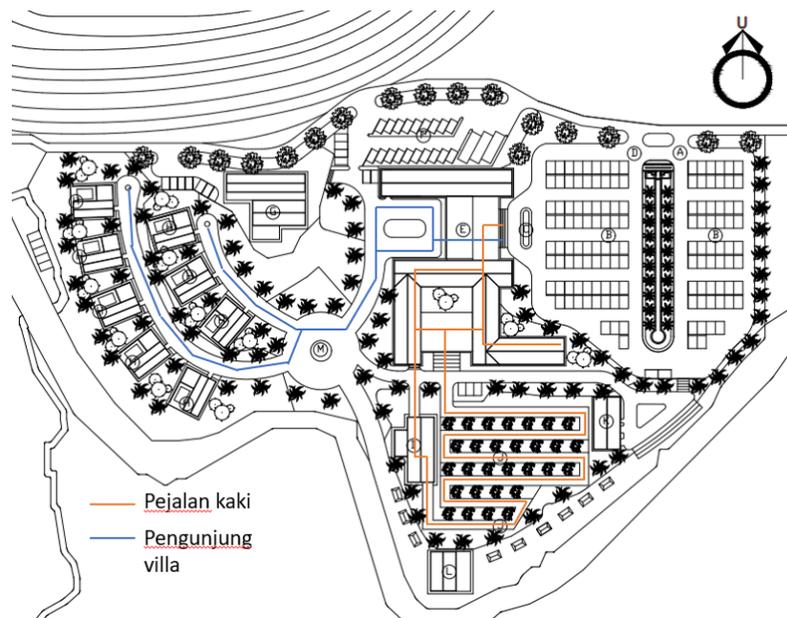
Kawasan ini memiliki beberapa bagian sirkulasi yaitu sirkulasi kendaraan pribadi, sirkulasi bis, sirkulasi kendaraan logistik, sirkulasi karyawan, sirkulasi pengunjung villa dan sirkulasi untuk pejalan kaki. Untuk kendaraan pribadi memiliki akses masuk dan keluar melalui pintu utama di

sebelah Utara. Untuk bus dan kendaraan karyawan berada di utara namun jalur masuknya berbeda, untuk *logistic* memiliki akses tersendiri. Terlihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Sirkulasi Kendaraan Pribadi, Bis, Karyawan dan Logistic.
(Sumber: Data Pribadi 2022)

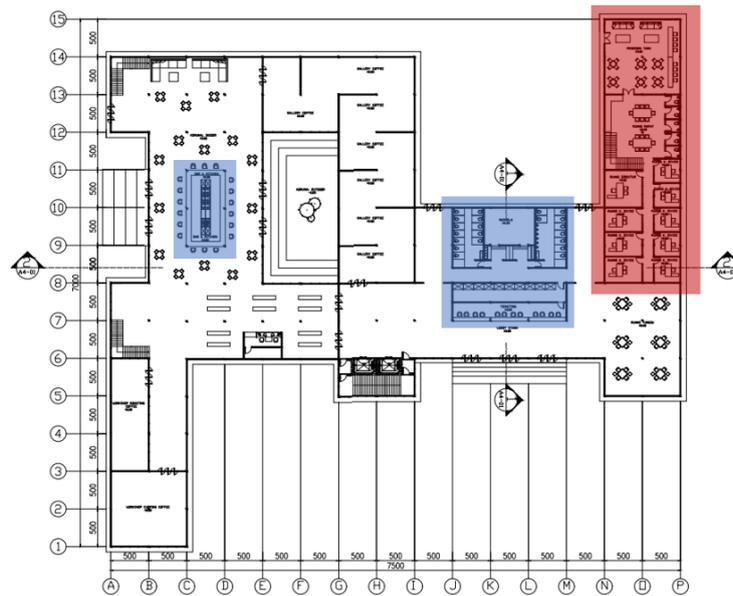
Sementara itu, sirkulasi pejalan kaki dan pengunjung villa dapat masuk dari area *hall* bangunan utama. untuk sirkulasi pejalan kaki akan melewati *gallery coffee*, lalu setelah melewati *gallery coffee* pengunjung dihadapkan dua pilihan bisa langsung ke *coffee shop* atau ke *gallery hulu coffee*, jika memilih *gallery hulu coffee* nantinya pengunjung diharuskan melewati taman *coffee* lalu baru diakhiri di *coffee shop*. Untuk pengunjung villa dari *hall* penerima akan langsung diarahkan ke villa menggunakan mobil golf. Hal tersebut terlihat pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Sirkulasi Pejalan Kaki dan Pengunjung Villa
(Sumber: Data Pribadi 2022)

3.3 Zonasi Dalam Bangunan

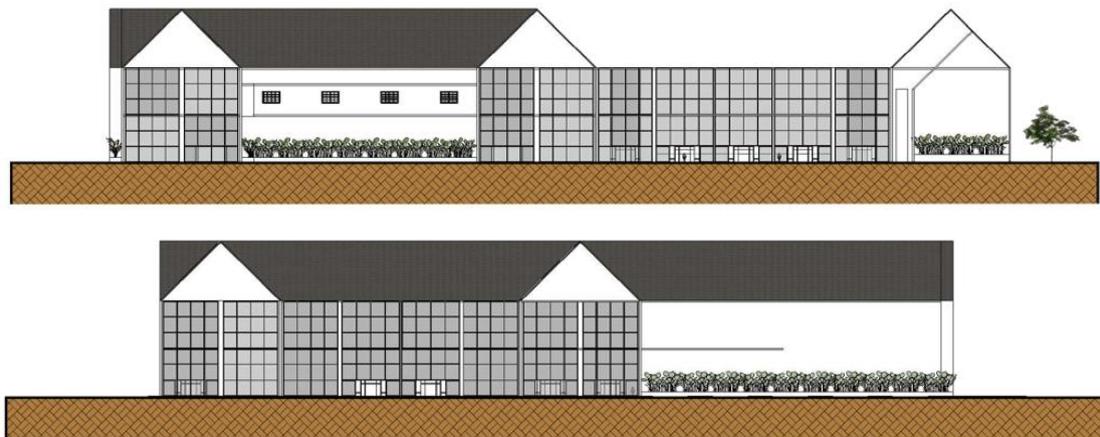
Gedung utama ini terdiri dari 2 lantai tipikal. pada denah bangunan utama lantai 1 ini menggabungkan beberapa fungsi seperti *hall*, kantor, *galery coffee*, *workshop*. Zoning bangunan ini didominasi oleh area publik. bangunan ini memiliki zona *service* berwarna biru yaitu *hall* penerima, mushola, toilet dan zona *private* berwarna merah yaitu kantor pengelola, terlihat pada **Gambar 7**.



Gambar 7. Zonasi dalam Bangunan
(Sumber: Data Pribadi 2022)

3.4 Fasad Bangunan

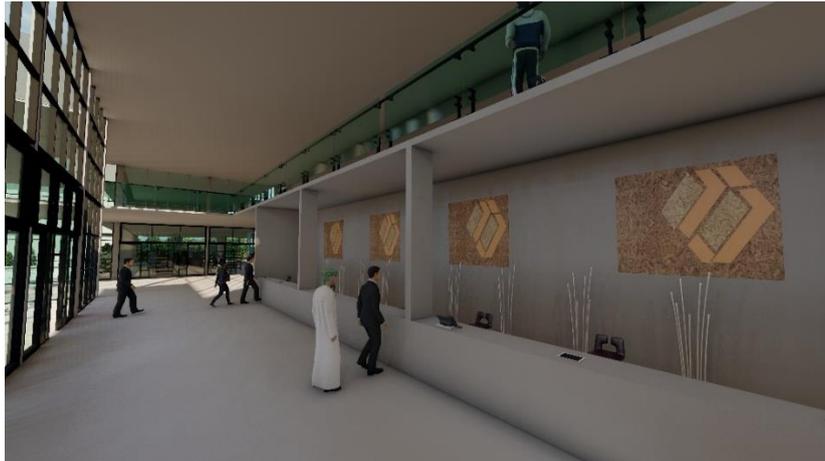
Tampak bangunan utama menggunakan konsep Tropis Modern, seperti kaidah bangunan modern pada bangunan ini tidak banyak ornamen cenderung polos dan mengotak, tetapi menggunakan atap pelana untuk menyiasati karna berada di daerah yang beriklim tropis. Pada fasad bangunan ini banyak menggunakan *curtain wall* agar banyak sinar matahari masuk kedalam bangunan dan banyak bukaan jendela untuk sirkulasi udara di dalam bangunan (**Gambar 8**).



Gambar 8. Fasad Bangunan
(Sumber: Data Pribadi 2022)

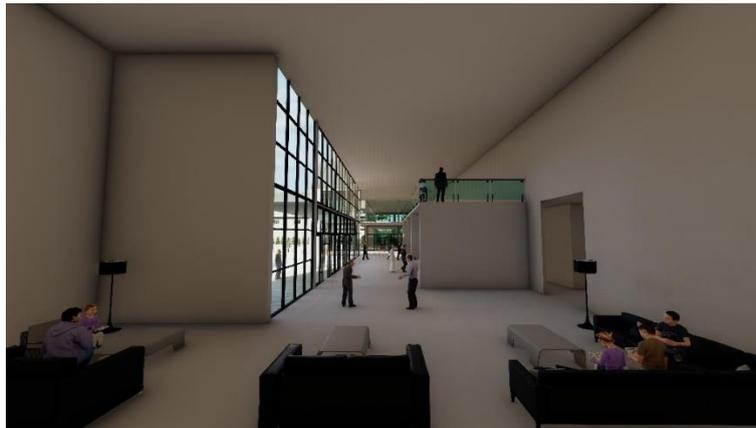
3.5 Interior Bangunan

Interior gedung ini masih mengusung tema modern, tetapi mengambil kaidah tropis seperti bukaan yang besar agar cahaya matahari masuk kedalam ruangan, menggunakan material pada interior pun tidak banyak karena mengikuti kaidah arsitektur modern salah satu tujuan utama arsitektur modern adalah untuk mengurangi kompleksitas tata letak bangunan. Apa yang mendefinisikan arsitektur modern adalah penampilannya yang kotak, tanpa hiasan, berulang, penggunaan material semen ekspos, lantai. Hal tersebut terlihat pada **Gambar 9**, **Gambar 10**.



Gambar 9. Suasana Lobby
(Sumber: Data Pribadi 2022)

Area *lobby* bangunan utama dengan ketinggian 8 meter ini memberikan kesan yang terbuka untuk pengunjung yang datang tedapat bukaan yang besar sehingga sinar matahari bisa langsung masuk ke dalam bangunan. Pada area ini terdapat loket penjualan tiket untuk mengunjungi Eko Wisata dan resepsionis.



Gambar 10. Suasana Ruang Tunggu
(Sumber: Data Pribadi 2022)

Area ruang tunggu pengunjung ini disediakan untuk pengunjung hotel yang menunggu *check in dan check out* penginapan, area ruang tunggu ini bersebelahan dengan lobby utama, pada ruangan utama ini tidak banyak memiliki ornamen karna mengikuti kaidah modern yang simple dan bersih.

3.6 Eksterior Bangunan

Eksterior bangunan ini yang nantinya akan sangat terlihat oleh pengunjung karna menjadi muka bangunan. Area ini memiliki bukaan yang besar sehingga mempunyai kesan terbuka untuk pengunjung, pada bagian hall juga memiliki *floor to floor* yang tinggi. Terdapat *overstek* di bagian atap agar saat hujan tidak tampias. Terdapat juga jendela agar sinar matahari dan udara bisa masuk kedalam bangunan. lihat **Gambar 11**.



Gambar 11. Suasana Pintu Masuk & Keluar Utama
(Sumber: Data Pribadi 2022)

Jalan di dalam tapak ini juga memiliki jalan yang cukup lebar berukuran 6 meter untuk akses mobil golf mengantarkan pengunjung villa, pada sepanjang jalan ini banyak ditanami pepohonan yang tinggi seperti palem dan cemara sebagai filter sinar matahari langsung (**Gambar 12**).



Gambar 12. Suasana site area villa
(Sumber: Data Pribadi 2022)

Di bagian plasa antara bangunan utama dan taman hulu *coffee* ini pun memiliki banyak pepohonan tinggi sebagai peneduh untuk para pejalan kaki menikmati suasana di Gununghalu, disediakan juga mobil golf untuk pengunjung yang ingin menikmati dengan menggunakan kendaraan (**Gambar 13**).



Gambar 13. Suasana Plaza
(Sumber: Data Pribadi 2022)

4. SIMPULAN

Eko Wisata Gununghalu dengan tema Tropis Modern ini akan memberikan pengalaman berwisata yang berbeda pengunjung akan mendapatkan wisata edukasi tentang kopi yang kompleks dari mulai sejarah kopi di Indonesia, edukasi tentang jenis-jenis kopi, cara pengolahan sampai kopi itu bisa disajikan dalam secangkir minuman. Tak hanya itu pengunjung pun dapat menikmati keindahan bangunan yang berkonsep Tropis Modern dan keindahan alam Gununghalu yang masih asri, sehingga diharapkan Eko Wisata Gununghalu ini dapat membawa manfaat baik bagi warga sekitar dan juga pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Latupapua, Y. (2007). Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Eko Wisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Agroforestri Volume II Nomor 1 Maret 2007*.
- [2] Sugiyatmo, DR, Ir, RM., 2017. Pengertian dan Konsep Arsitektur Tropis. [Online] Available at: <http://trtb.pemkomedan.go.id/artikel-963-teknik-strukturbangunan-dengan-konstruksi-kayu.html> [Diakses 24 Oktober 2022].
- [3] Banham, R. (1978). *Age of The Master : A Personal View of Modern Architecture*.
- [4] Suvillian, L. H. (1896). *From Follows Function*.
- [5] Samsuddin. (2017). konsep Arsitektur Tropis pada Green Buiding sebagai SolusiHemat Biaya (Low Cost), Prosidina Temu ilmiah IPLBI.
- [6] Tanudjaja, F. Cristian J Sinar. (1993). *Arsitektur Modern : Tradisi-tradisi, dan aliran-aliran serta peranan politik-politik*. Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.